

PENERAPAN BRAINSTORMING DALAM MENGEMBANGKAN ENTREPRENEUR PADA MAHASISWA

Anggi Fitriani¹, M. Virgian Raffy², Pela Jelvia³

¹²³Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Alamat e-mail : 112210325070@students.uin-suska.ac.id, Alamat e-mail :

212210313579@students.uin-suska.ac.id, Alamat email :

312210325010@studenst.uin-suska.ac.id

ABSTRACT

Entrepreneurship is a process of creating, developing and managing a business with the aim of gaining profits and creating new value through innovation, creative ideas and the courage to take risks. The application of brainstorming techniques is an effective solution in stimulating creative and innovative thinking, especially in the context of entrepreneurship development. This research aims to explore how the application of brainstorming can be used to develop entrepreneurship, especially for students. This research uses library research research methods obtained through articles, books and journals, and data collection techniques using library research methods. Data was analyzed through several steps, namely grouping, presenting and drawing conclusions from the data. This study reveals that brainstorming activities can increase self-confidence, hone analytical skills, and broaden insight into entrepreneurship. Therefore, it is hoped that the application of this method in entrepreneurship education in higher education can encourage students to be more proactive in innovating and running a business, as well as preparing them to face the challenges that exist in the business world.

Keywords: Brainstorming, Entrepreneur, Student.

ABSTRAK

Entrepreneurship merupakan suatu proses penciptaan, pengembangan, dan pengelolaan usaha dengan tujuan meraih keuntungan, serta menciptakan nilai baru melalui inovasi, ide-ide kreatif, dan keberanian mengambil risiko. Penerapan teknik brainstorming menjadi solusi yang efektif dalam merangsang pemikiran kreatif dan inovatif, khususnya dalam konteks pengembangan kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan brainstorming dapat digunakan untuk mengembangkan entrepreneurship, terutama bagi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka yang diperoleh melalui artikel, buku, dan jurnal, dan teknik pengumpulan data dengan metode penelitian pustaka. Data dianalisis melalui beberapa langkah, yaitu pengelompokan, penyajian, dan penarikan simpulan data. Studi ini mengungkapkan bahwa aktivitas brainstorming dapat meningkatkan keyakinan diri, mengasah keterampilan analitis, serta memperluas wawasan mengenai kewirausahaan. Oleh karena itu, penerapan

metode ini dalam pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih proaktif dalam berinovasi dan menjalankan usaha, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang ada di dunia bisnis.

Kata Kunci: Brainstorming, Entrepreneur, Mahasiswa.

A. Pendahuluan

Entrepreneurship mencakup berbagai keterampilan dan elemen penting, seperti kreativitas, inovasi, kemampuan dalam membuat keputusan, kepemimpinan, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di pasar. Seorang wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang proaktif dalam menemukan peluang pasar, mengumpulkan sumber daya, dan mengambil risiko untuk memulai serta mengelola usaha baru. Selain itu, seorang wirausahawan perlu memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan dan ketidakpastian yang muncul akibat perubahan dinamis di pasar, sambil terus menjaga visi dan tujuan bisnis agar dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Mengembangkan semangat kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah hal yang sangat vital (Pelipa and Marganingsih, 2020).

Penelitian terdahulu terkait kewirausahaan pada mahasiswa oleh Alvin Praditya yang judulnya "Tinjauan Literatur: Pendidikan Entrepreneur Mahasiswa", penelitian tersebut menyebutkan bahwa, Pendidikan kewirausahaan di universitas memiliki peranan yang krusial dalam membentuk lulusan yang siap berkontribusi dalam mencapai tujuan Indonesia menjadi negara maju pada tahun 2045 (Praditya, Pamungkas and Rodiyana, 2024). Mahasiswa saat ini mungkin belum sepenuhnya memahami atau mengaplikasikan teknik brainstorming sebagai salah satu metode yang efektif untuk menggali ide bisnis dan menemukan solusi kreatif dalam konteks kewirausahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai bagaimana cara teknik tersebut bekerja atau bagaimana cara mengoptimalkan potensi ide yang muncul selama sesi brainstorming. Curah Pendapat (brainstorming) merupakan Salah satu

bentuk diskusi kelompok yang bertujuan untuk menemukan solusi atas suatu masalah (Darningwati, Lestari and Sulisty, 2020). Seringkali, mahasiswa merasa kesulitan dalam memulai proses pemikiran kreatif karena mereka tidak terbiasa dengan metode bebas dan terbuka seperti brainstorming.

Brainstorming sebagai solusi yang efektif dalam merangsang pemikiran kreatif dan inovatif, khususnya dalam konteks pengembangan kewirausahaan. Metode pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir dalam pemecahan masalah adalah dengan metode brainstorming (Praminingsih, Miarsyah and Kurniati, 2023). Banyak mahasiswa yang belum memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif dalam mengidentifikasi peluang bisnis atau menciptakan ide-ide kewirausahaan yang baru, yang menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan mereka (Harianti and Margaretha, 2014). Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang dinamika pasar, keterbatasan pengetahuan mengenai

berbagai tren bisnis, serta kurangnya pengalaman praktis dalam menghadapi tantangan dunia usaha. Sebagian besar mahasiswa cenderung lebih fokus pada pencapaian akademik dan teori-teori yang diajarkan di kelas, sehingga mereka sering kali tidak cukup terpapar dengan situasi dan kebutuhan dunia bisnis yang sebenarnya.

Meskipun brainstorming dapat mendorong kreativitas dan menghasilkan ide-ide baru, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan atau kebiasaan untuk berpikir kreatif secara spontan. Banyak mahasiswa yang lebih terbiasa dengan pola berpikir yang terstruktur dan konvensional, sehingga mereka mungkin merasa kesulitan untuk berpikir bebas tanpa panduan yang jelas. Hal ini dapat menyebabkan ide-ide yang dihasilkan menjadi kurang relevan atau sulit diterapkan dalam praktik, yang pada akhirnya menghambat proses inovasi dalam kewirausahaan. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan masalah ini, dibutuhkan pendekatan yang dapat mendorong mahasiswa untuk keluar dari zona nyaman mereka, berpikir lebih terbuka, dan mengembangkan

keterampilan inovatif melalui berbagai metode pembelajaran yang lebih praktis dan interaktif. Salah satunya adalah penerapan teknik brainstorming yang dapat membantu mahasiswa untuk menggali ide-ide baru secara kolektif dan melatih mereka untuk berpikir tanpa batasan, sehingga mampu merumuskan ide-ide kewirausahaan yang lebih kreatif dan aplikatif.

Teknik brainstorming seharusnya dapat berfungsi sebagai alat yang sangat kuat untuk merangsang kreativitas dan inovasi. Karena, Metode ini lebih efektif dalam pembelajaran dan komunikasi daripada yang lain(Net *et al.*, 2023). Tetapi jika tidak diterapkan dengan benar, manfaatnya tidak akan maksimal. Beberapa mahasiswa mungkin juga belum terbiasa dengan kolaborasi dalam kelompok, di mana proses saling berbagi ide dapat menghasilkan perspektif yang lebih komprehensif dan bervariasi. Oleh sebab itu, penting untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada mahasiswa mengenai bagaimana cara kerja teknik brainstorming, serta memberikan mereka latihan yang memungkinkan mereka untuk merasakan manfaat

langsung dari metode ini. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mampu menghasilkan ide yang kreatif, tetapi juga tahu bagaimana cara mengeksplorasi dan mengembangkan ide tersebut menjadi peluang bisnis yang potensial.

Penerapan teknik brainstorming dalam konteks pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk merangsang kreativitas, pemikiran kritis, dan kemampuan inovatif mahasiswa, yang merupakan keterampilan penting bagi seorang entrepreneur. Brainstorming, yang pertama kali dikembangkan oleh Alex Osborn pada tahun 1953, sebagai teknik pembangkitan ide dari sekelompok orang dalam upaya memecahkan masalah(Hidayanti, Rochintaniawati and Agustin, 2018). Teknik ini didasarkan pada prinsip bahwa semakin banyak ide yang dihasilkan, semakin besar peluang untuk menemukan solusi inovatif. Dalam konteks kewirausahaan, teknik ini berperan dalam mengembangkan gagasan bisnis inovatif, mengatasi problem yang ada dalam pengelolaan usaha, serta menciptakan pendekatan yang berbeda dalam menghadapi tantangan pasar.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu metode *library research*. objek penelitian ini akan mencakup berbagai teori, konsep, dan temuan yang terkait dengan penerapan brainstorming, pengembangan kewirausahaan, serta peran mahasiswa dalam konteks ini penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisis berbagai literatur yang tersedia, seperti buku dan jurnal, serta sumber lainnya dari hasil penelitian.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, membandingkan, dan menemukan kesenjangan dalam penelitian yang ada, serta memahami konteks dan hasil yang diperoleh oleh peneliti lain terkait penerapan teknik brainstorming dalam meningkatkan enterpreneur mahasiswa. Analisis data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu pengelompokan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Entrepreneurship

Kewirausahaan adalah sebuah proses di mana individu atau kelompok menciptakan dan mengembangkan kesempatan bisnis untuk menghasilkan produk atau layanan yang bernilai ekonomi. Dalam arti yang lebih luas, kewirausahaan tidak hanya terbatas pada mendirikan usaha atau bisnis, tetapi juga mencakup inovasi, pengelolaan risiko, serta kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang tersedia di pasar. Seorang wirausahawan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi celah pasar yang belum terisi dan menciptakan solusi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, kewirausahaan tidak hanya memusatkan perhatian pada keuntungan finansial, tetapi juga pada aspek-aspek lainnya seperti sosial dan lingkungan, penciptaan nilai sosial ekonomi yang berkelanjutan. Dan semua itu juga tidak terlepas dari peran motivasi dalam pendidikan sangat penting, khususnya dalam meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa (Aflizah *et al.*, 2024).

Teori Schumpeter menjelaskan bahwa kewirausahaan memiliki hubungan yang erat dengan inovasi, di mana seorang wirausahawan berperan dalam menciptakan inovasi-inovasi baru yang efektif mempengaruhi kondisi pasar. Dalam konteks ini, brainstorming berfungsi sebagai salah satu teknik inovatif yang dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan orisinal. Dengan menggunakan metode brainstorming, mahasiswa diajak untuk berpikir secara bebas dan terbuka, sehingga mampu menghasilkan ide-ide bisnis baru yang tidak hanya segar dan berbeda. metode ini dapat digunakan di pengantar pelajaran untuk menghubungkan ide-ide peserta didik dengan pembelajaran sebelumnya dan melanjutkan ke pembelajaran saat ini karena fleksibilitasnya yang tinggi ketika digunakan dalam strategi brainstorming pendidikan (Aldalah, 2022).

Di era globalisasi, pendidikan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, dan salah satu indikatornya adalah adanya jiwa kewirausahaan. Mahasiswa memainkan peran krusial dalam dunia kewirausahaan, terutama dalam

membentuk generasi wirausahawan muda yang kreatif dan siap mengambil tantangan. Mereka Mempunyai keterampilan untuk menghadirkan gagasan-gagasan baru dan solusi inovatif yang dapat merubah dinamika pasar serta memberi dampak positif pada masyarakat. Selain itu, mahasiswa juga memiliki peluang untuk memperluas keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan melalui berbagai program pendidikan, magang, atau organisasi kewirausahaan di kampus. Dengan memanfaatkan waktu kuliah mereka, mahasiswa dapat memulai usaha atau bergabung dengan startup yang membuka peluang karier di dunia bisnis. Peran mahasiswa dalam kewirausahaan tidak hanya terbatas pada menjadi pengusaha, tetapi juga sebagai pemikir kreatif yang turut berkontribusi dalam pengembangan sektor ekonomi secara luas.

Meskipun memiliki potensi yang besar, mahasiswa sering menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka. Salah satu kendala utama adalah minimnya pengalaman praktis dalam dunia bisnis. Sebagian besar mahasiswa lebih familiar dengan

konsep-konsep yang dipelajari selama perkuliahan, sementara dunia usaha memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang operasional bisnis, pemasaran, dan manajemen keuangan. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti modal yang terbatas dan kurangnya akses ke jaringan bisnis, menjadi hambatan lain. Mahasiswa juga sering merasa ragu untuk mengambil risiko, mengingat adanya tekanan akademik dan ketidakpastian terkait masa depan karier mereka. Tantangan psikologis, seperti ketakutan akan kegagalan atau penolakan pasar, juga dapat menghambat kreativitas dan keberanian mereka untuk memulai usaha. Oleh karena itu, penting adanya bimbingan, dukungan, dan lebih banyak peluang agar mahasiswa dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan mengembangkan potensi kewirausahaan mereka.

Brainstorming

Brainstorming merupakan suatu teknik kreatif yang digunakan untuk menghasilkan berbagai ide atau solusi dalam waktu singkat melalui diskusi kelompok. Dalam pendekatan ini, peserta diberi kebebasan untuk mengemukakan semua ide tanpa adanya penilaian atau kritik terhadap

gagasan yang disampaikan. Brainstorming merujuk pada pemanfaatan kapasitas otak manusia untuk menyelesaikan masalah dengan mencari solusi inovatif yang sebelumnya belum terungkap (Kongkhen and Chatwattana, 2023). Brainstorming banyak diterapkan dalam penyelesaian masalah, perencanaan bisnis, inovasi produk, serta pengembangan ide kreatif di berbagai bidang seperti pendidikan, pemasaran, dan kewirausahaan. Teknik ini sangat efektif dalam merangsang kreativitas serta meningkatkan kolaborasi di dalam tim.

Teknik brainstorming didasari oleh prinsip asosiasi ide yang dikemukakan oleh psikolog J.P. Guilford pada tahun 1950-an. Dalam teori ini, proses berpikir manusia dipandang sebagai kemampuan untuk menghubungkan satu ide dengan ide lainnya. Brainstorming memanfaatkan konsep ini dengan memungkinkan anggota kelompok untuk saling berbagi ide, yang kemudian bisa dikembangkan atau dihubungkan lebih lanjut oleh orang lain. Selain itu, teori kreativitas dari Alex Osborn, yang juga dikenal sebagai pencetus metode brainstorming, menekankan pentingnya menghindari kritik dan

penilaian selama sesi ideasi, agar peserta merasa lebih bebas untuk mengemukakan gagasan tanpa rasa khawatir ditolak.

Agar brainstorming dapat berjalan dengan efektif, beberapa prinsip dasar perlu diterapkan. Pertama, penundaan kritik, yaitu menangguhkan segala bentuk kritik atau penilaian terhadap ide yang diajukan. Kritik yang diberikan terlalu cepat dapat menghambat aliran ide dan mengurangi keterlibatan peserta. Kedua, peningkatan jumlah ide, yang berarti semakin banyak ide yang diajukan, semakin besar peluang untuk menemukan solusi yang efektif dan inovatif. Ketiga, mendorong ide yang tidak biasa atau ide-ide yang terkesan aneh, karena seringkali ide kreatif muncul dari pemikiran yang tidak konvensional. Keempat, mengembangkan ide orang lain, dimana peserta diminta untuk memperluas ide yang sudah ada dan mengembangkannya untuk menemukan solusi baru. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, brainstorming bisa menjadi alat yang sangat efektif dalam merangsang kreativitas dan menemukan solusi yang berguna di berbagai bidang.

Penerapan Brainstorming dalam Pengembangan *Entrepreneur*

Brainstorming adalah metode yang sangat efektif untuk meningkatkan kreativitas, khususnya dalam pengembangan kewirausahaan. Teknik ini mendorong peserta untuk berpikir secara terbuka, mengemukakan berbagai ide tanpa adanya batasan atau penilaian, yang memungkinkan terjadinya lahirnya ide-ide inovatif. Dalam dunia kewirausahaan, kreativitas menjadi faktor utama dalam menemukan solusi baru, menciptakan produk atau layanan yang unik, serta mengidentifikasi peluang pasar yang belum dijelajahi. Bagi mahasiswa, brainstorming dapat menjadi cara yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan ide bisnis, karena teknik ini dapat memperluas pola pikir mereka dan mengurangi hambatan mental yang sering menghalangi proses inovasi (Wibowo and Setiaji, 2020). Dengan demikian, brainstorming memainkan peran penting dalam mendorong mahasiswa untuk berpikir kreatif dan membuka wawasan mereka terhadap peluang kewirausahaan yang ada.

Beberapa perguruan tinggi di Indonesia telah menerapkan teknik

brainstorming dalam program kewirausahaan mereka untuk mendorong mahasiswa menciptakan ide bisnis yang inovatif. Contohnya, Universitas Muslim Nusantara Medan, Penerapan metode Brainstorming dalam pembelajaran dapat meningkatkan pencapaian akademik mahasiswa (Hasibuan, 2021). Dalam sesi tersebut, mahasiswa diajak untuk mengemukakan berbagai ide bisnis yang kemudian dianalisis dan dikembangkan lebih lanjut. Hasil dari sesi brainstorming ini sering kali melahirkan berbagai startup dengan potensi besar untuk berkembang, karena ide-ide yang muncul berasal dari berbagai sudut pandang yang diperdalam melalui diskusi kelompok. Studi kasus ini membuktikan bahwa penerapan teknik brainstorming di kampus tidak hanya meningkatkan kreativitas mahasiswa, tetapi juga membuka kesempatan bagi mereka untuk memulai usaha dengan pemahaman yang lebih dalam tentang kebutuhan pasar dan inovasi.

Penerapan metode brainstorming dimulai dengan menentukan topik kewirausahaan yang relevan, seperti solusi bisnis atau ide produk baru. Mahasiswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberikan kebebasan untuk

mengemukakan ide sebanyak mungkin tanpa kritik(Saraswati, 2020). Setelah itu, ide yang terpilih disaring dan dikembangkan menjadi konsep bisnis yang lebih rinci. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasilnya dan mendapatkan umpan balik untuk penyempurnaan. Di akhir sesi, mahasiswa melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran dan kesiapan mereka dalam mengimplementasikan ide bisnis, dengan kesempatan tindak lanjut melalui mentoring atau pengujian ide di dunia nyata. Dan tidak terlepas dari peran pemimpin yaitu sebagai motivator dan karismatik(Sohiron, Syukri and US, 2019).

Brainstorming dapat mengembangkan kewirausahaan dengan menyediakan ruang bagi mahasiswa demi menciptakan gagasan-gagasan kreatif dan inovatif yang sesuai dengan dunia bisnis. Proses ini memungkinkan mahasiswa untuk berpikir bebas tanpa takut dikritik, yang mendorong mereka untuk mengeksplorasi berbagai solusi terhadap masalah kewirausahaan. Melalui diskusi kelompok, mereka dapat mengembangkan ide bisnis yang lebih matang, memperkaya

perspektif, serta meningkatkan keterampilan kolaboratif dan berpikir kritis. Dengan demikian, brainstorming membantu mahasiswa menjadi lebih siap dan percaya diri untuk memulai usaha mereka sendiri di dunia yang kompetitif (Basuki and Suryadi, 2019).

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan metode brainstorming memiliki dampak positif dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Metode ini tidak hanya mendorong peningkatan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga meningkatkan minat mahasiswa terhadap dunia kewirausahaan. Selain itu, metode ini juga membangun kemampuan kolaborasi yang kuat antara mahasiswa, yang sangat penting dalam dunia kewirausahaan yang sering kali mengharuskan kerjasama tim. Diskusi terbuka dan bebas tanpa penilaian memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berbagi ide, mengkritisi, serta memperkaya perspektif mereka saling berinteraksi, yang pada akhirnya mengarah pada pengembangan ide bisnis yang lebih matang dan aplikatif.

Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan tinggi untuk lebih memperluas penerapan metode

brainstorming dalam kurikulum kewirausahaan. Hal ini tidak hanya akan membantu mahasiswa untuk mengasah keterampilan dan jiwa kewirausahaan mereka, tetapi juga memberikan mereka bekal yang lebih baik untuk menghadapi tantangan dunia industri yang kian kompetitif di era globalisasi ini. Dengan adanya pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif seperti ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih siap dan keyakinan diri untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka sendiri, serta berkontribusi pada perkembangan ekonomi melalui inovasi dan kreativitas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas brainstorming dapat meningkatkan rasa percaya diri, mengasah kemampuan analitis, dan memperluas wawasan mengenai kewirausahaan. Metode ini tidak hanya mendorong peningkatan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga meningkatkan minat mahasiswa terhadap dunia kewirausahaan. Oleh karena itu, disarankan agar metode brainstorming diterapkan lebih luas

dalam kurikulum kewirausahaan di perguruan tinggi, untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi wirausahawan yang inovatif dan siap bersaing di zaman yang terus berkembang.

Oleh sebab itu, sangat krusial bagi perguruan tinggi demi memperluas penggunaan metode brainstorming dalam kurikulum kewirausahaan. Pendekatan ini tidak hanya akan membantu mahasiswa dalam mengasah keterampilan dan semangat kewirausahaan, tetapi juga memberikan mereka persiapan yang lebih baik untuk menghadapi tantangan dunia bisnis yang semakin kompetitif di era global. Dengan adanya metode yang lebih interaktif dan kolaboratif, diharapkan mahasiswa dapat menjadi lebih siap dan percaya diri untuk memulai serta mengembangkan usaha mereka sendiri, sekaligus memberikan kontribusi terhadap kemajuan ekonomi melalui inovasi dan kreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflizah, N. *et al.* (2024) 'Reward Sebagai Alat Motivasi dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), pp. 4300–4312.
- Available at: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13044>.
- Aldalah, O.M.A.A. (2022) 'Employment the word cloud in brainstorming via the web and its effectiveness in developing the design thinking skill', *International Journal of Instruction*, 15(1), pp. 1045–1064. Available at: <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15159a>.
- Basuki, R. and Suryadi, S. (2019) 'Strategi Peningkatan Prestasi Belajar Sintaksis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu dengan Metode Brainstorming', *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 2(2), pp. 185–203. Available at: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i2.752>.
- Darningwati, Lestari, Y. and Sulistyo, B. (2020) 'Kredo 4 (2020) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra KEEFEKTIFAN PENERAPAN METODE BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENULIS TEKS BERITA', *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1). Available at: <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>.
- Harianti, A. and Margaretha, Y. (2014) 'Pengembangan kreativitas mahasiswa dengan menggunakan metode brainstorming dalam mata kuliah kewirausahaan', *Jurnal Manajemen*, 13(2), pp.

- 175–192. Available at: <https://journal.maranatha.edu/index.php/jmm/article/view/134>.
- Hasibuan, F.H. (2021) 'Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muslim Nusantara Medan', *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar*, 1(2), pp. 7–13. Available at: <https://jurnal.uhnp.ac.id/jp2ns-uhnp/article/view/45>.
- Hidayanti, W.I., Rochintaniawati, D. and Agustin, R.R. (2018) 'The Effect of Brainstorming on Students' Creative Thinking Skill in Learning Nutrition', *Journal of Science Learning*, 1(2), p. 44. Available at: <https://doi.org/10.17509/jsl.v1i2.8738>.
- Kongkhen, P. and Chatwattana, P. (2023) 'The Project-based Learning: PjBL via Brainstorming with Metaverse to Promote Multimedia Production Skills', *Higher Education Studies*, 13(4), p. 193. Available at: <https://doi.org/10.5539/hes.v13n4p193>.
- Net, W.W.W.P. et al. (2023) 'The Brainstorming Method on Pesantren Students' Mathematical Connection and Metacognition Skills', *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(3), pp. 228–238. Available at: <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.03.24>.
- Pelipa, E.D. and Marganingsih, A. (2020) 'Membangun Jiwa Wirausahawan (Entrepreneurship) Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru', *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), pp. 125–136. Available at: <https://doi.org/10.31932/jpe.v5i2.901>.
- Praditya, A., Pamungkas, I.B. and Rodiyana, N. (2024) 'TINJAUAN LITERATUR : Pendidikan Entrepreneur Mahasiswa', 7(4), pp. 993–1007. Available at: <https://ojspustek.org/index.php/SJR/article/view/949>.
- Praminingsih, I., Miarsyah, M. and Kurniati, T.H. (2023) 'PBL with the brainstorming method: Can it influence students' critical and creative thinking ability?', *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 9(3), pp. 346–358. Available at: <https://doi.org/10.22219/jpbi.v9i3.28551>.
- Saraswati, A.S. (2020) 'Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi di Sekolah Dasar', *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). Available at: <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53786>.
- Sohiron, S., Syukri, A. and US, K.A. (2019) 'Sifat Empati Pemimpin Terhadap Bawahan Sebagai Kunci Keberhasilan Kepemimpinan Dalam Sistem Manajemen Pendidikan Islam', *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), p. 43. Available

at:

[https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i1.](https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i1.7124)

7124.

Wibowo, M.R. and Setiaji, H. (2020)

‘Perancangan Website Bisnis Thrifdoor Menggunakan Metode Pendekatan Design Thinking’,
Kaos GL Dergisi, 8(75),

pp. 147–154. Available at:

[https://journal.uii.ac.id/AUTOMATA/article/view/15408/10214.](https://journal.uii.ac.id/AUTOMATA/article/view/15408/10214)